

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi bekal bagi siswa untuk mengetahui dan melaksanakan ajaran-ajaran agama Islam yang dapat memenuhi spiritual pada diri siswa serta sebagai sarana pembentukan karakter religius. Pembelajaran PAI berorientasi pada ajaran-ajaran agama Islam sebagai pandangan hidup siswa dalam menjalankan kehidupan. Pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana guna menyiapkan siswa untuk mengenal, menghayati, memahami, serta mengimani dan berakhlak mulia disertai dengan menghormati agama lain dan menjaga kerukunan antar umat beragama agar tercapai persatuan bangsa.¹

Pada pelaksanaannya pendidikan agama Islam berupaya untuk melahirkan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah dan Rasulnya, serta memiliki akhlak mulia atau memiliki karakter yang baik dalam menjalankan kehidupan. Pernyataan tersebut sesuai dengan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 27 ayat 1 yang menyebutkan bahwa “pendidikan agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia”.²

¹ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 12.

² Undang-undang RI, No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Sebagai pembelajaran yang mengajarkan ajaran agama Islam, pendidikan agama Islam dalam melaksanakan pembelajarannya dapat menggunakan kitab kuning sebagai media dan sumber belajarnya. Kitab kuning merupakan kitab yang ditulis oleh ulama, baik ulama asing yang menulis kitab kuning sebagai pedoman ulama Indonesia maupun ulama Indonesia sebagai karya tulis independen dan sebagai komentar atau terjemah dari kitab karya ulama asing.³ Pengkajian kitab kuning yang disesuaikan dengan materi pada kurikulum pendidikan agama Islam memiliki hasil yang lebih baik, karena pembelajarannya menggunakan sumber yang asli yaitu kitab kuning.⁴ Penggunaan kitab kuning sebagai sumber belajar bertujuan untuk membentuk karakter pada diri siswa melalui isi kitab kuning yang berupa ajaran nilai-nilai Islam.

Semakin menurunnya karakter anak bangsa yang jauh dari nilai-nilai agama dan Pancasila, pemerintah berupaya mengatasi hal tersebut dengan mengeluarkan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 tahun 2020 yang berbunyi “Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong,

³ Syaifullah, “Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Kitab Kuning (Risalatul Muawwanah) Di SMA Ma’arif Sukorejo”, *Ma’fhum: Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir*. Vol. 2, No. 2 (November 2017).

⁴ Abdul Hakim, “Kontribusi Kitab Kuning dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam”, *Qudwatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 2 (September 2018), 198.

mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.”⁵ Adanya peraturan tersebut dapat menjadi kontribusi dalam pembentukan karakter siswa. Salah satu elemen profil pelajar Pancasila yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan dan berakhlak mulia memberikan penguatan karakter religius dengan mencakup hubungan individu dengan Tuhan, sesama, dan alam semesta.⁶ Karakter religius merupakan sikap atau perilaku yang taat dalam menjalankan ajaran agama yang dianut, menghargai terhadap pelaksanaan ibadah, dan hidup rukun dengan sesama.⁷

Menurut perspektif Al-Qur’an, anjuran untuk berkepribadian baik terutama karakter religius ini terdapat pada Surat Ali Imran ayat 102 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

Artinya: “*Hai orang-orang beriman, bertakwalah kepada Allah dengan sebenar-benarnya takwa, dan janganlah kamu meninggalkan dunia, kecuali dalam keadaan muslim*”.⁸

Pembelajaran PAI berbasis kitab kuning memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa, seperti meningkatkan ketaatan, disiplin, serta sikap sopan terhadap guru, teman, dan orang tua. Pembelajaran PAI berbasis kitab kuning menunjukkan perubahan yang signifikan dalam membentuk karakter siswa. Perubahan

⁵ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024.

⁶ Cicik Paramida dan Muhammad Abduh, “Implementasi Profil Pelajar Pancasila Beriman Bertakwa Kepada Tuhan dan Berakhlak Mulia Pada Kesantunan Berbahasa”, *Jurnal Elementaria Edukasia*, Vol. 6, No. 4, (Desember 2023).

⁷ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 26.

⁸ al-Qur’an, 3:102.

yang terjadi pada diri siswa merupakan perubahan menuju ke arah yang lebih baik dengan berdasarkan pada isi materi yang ada pada kitab kuning.⁹ Hal tersebut menunjukkan bahwasanya kitab kuning dapat menjadi media pembelajaran yang efektif untuk membentuk karakter siswa melalui pembelajaran PAI di sekolah. Berbasis sendiri berasal dari kata basis yang memiliki arti dasar atau landasan yang dapat dijadikan patokan untuk melakukan sesuatu.¹⁰ Jadi, pembelajaran PAI berbasis kitab kuning ialah pembelajaran PAI melalui media kitab kuning.

Pelaksanaan pembelajaran PAI menggunakan perangkat pembelajaran yang disebut dengan kurikulum. Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 19, “kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.¹¹ Kurikulum menjadi suatu perangkat acuan untuk mengembangkan proses pembelajaran yang berisi kegiatan-kegiatan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Seiring berkembangnya zaman, kurikulum pendidikan di Indonesia mulai mengalami perubahan. Kurikulum baru yang dimaklumkan oleh Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi yaitu kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang

⁹ Munir, “Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Kitab Kuning dan Signifikansinya dengan Karakter Siswa SMA Ahmad Yani 2 Baureno Bojonegoro”, *Edu-Religia: Jurnal Keagamaan dan Pembelajarannya*, Vol. 1, No. 2 (September 2018).

¹⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia *Online*, diakses pada 12 Desember 2023.

¹¹ Undang-undang RI, No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

memberikan keleluasaan kepada guru atau pendidik untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan lingkungan belajar siswa.¹² Pada kurikulum ini, guru atau pendidik bebas dalam menyampaikan materi yang esensial dan urgen. Sehingga melalui kurikulum merdeka, hasil pendidikan dapat diperoleh secara maksimal.

Implementasi kurikulum merdeka merupakan penerapan atau pelaksanaan pembelajaran menggunakan kurikulum yang memberikan kebebasan kepada pendidik untuk menyesuaikan materi pembelajaran dengan kebutuhan, minat, dan bakat siswa.¹³ Implementasi kurikulum merdeka sangat sesuai dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), karena pembelajaran yang diselenggarakan memiliki tahapan yang berkesinambungan dari satu fase ke fase berikutnya. Pengajaran Pendidikan Agama Islam harus dilakukan secara progresif dan menyeluruh, dimulai dari fondasi yang paling mendasar, yaitu pembentukan akidah yang kokoh, kemudian berkembang ke aspek-aspek lainnya.¹⁴ Pembelajaran PAI pada implementasi kurikulum merdeka memiliki fase yang disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan siswa guna mencapai tujuan pendidikan di Indonesia.

Salah satu lembaga pendidikan tingkat dasar yang menerapkan kurikulum merdeka dengan pembelajaran PAI berbasis kitab kuning dalam

¹² Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, "Kurikulum Merdeka", dalam <https://kurikulum.kemendikbud.go.id/2023/8/20/kurikulum-merdeka-secara-umum/> (diakses pada 08 Desember 2023).

¹³ Febia Ghina Tsuraya, dkk, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Sekolah Penggerak", *Jurnal Pendidikan, Bahasa, dan Budaya*, Vol.1, No. 4 (Desember 2022), 179-188.

¹⁴ Ahmad Rifa'i, dkk, "Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI di Sekolah", *Jurnal Syntax Admiration*, Vol. 3, No. 8 (Agustus 2022).

membentuk karakter religius siswa yang jarang dijumpai di sekolah tingkat dasar lainnya yaitu SD Islam Umar Harun Sarang Rembang. SD Islam Umar Harun merupakan sekolah tingkat dasar yang berada di kawasan pondok pesantren di Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang. Maka dari itu, SD Islam Umar Harun berusaha mengenalkan pembelajaran kitab kuning sejak dini dengan diintegrasikan pada kurikulum merdeka. SD Islam Umar Harun memiliki visi membangun lingkungan belajar yang mendukung tumbuhnya pribadi berintegrasi, merdeka belajar, dan kolaboratif. Salah satu yang terdapat pada visinya yaitu mendukung tumbuhnya pribadi berintegrasi, dengan artian memiliki karakter religius, budi pekerti luhur, dan cinta tanah air.

Penggunaan kitab kuning dalam pembelajaran PAI pada kurikulum merdeka di SD Islam Umar Harun bertujuan untuk memberikan sumber belajar yang valid atau sudah jelas rujukannya kepada siswa terkait ajaran-ajaran agama Islam. Kitab kuning yang digunakan dalam pembelajaran PAI di SD Islam Umar Harun yaitu kitab *Alala*, kitab *Khulasah Nur Al-Yaqin*, kitab *Mabadi' Al-Fiqh*, dan kitab *Aqidat Al-'Awam*. Kitab kuning merupakan sumber belajar ajaran agama Islam yang valid yang merujuk pada Al-Qur'an dan Hadits. Sehingga siswa memiliki kepercayaan diri dalam menjalankan ajaran agama Islam dan menjauhi larangan dalam agama Islam.¹⁵ Selain itu pembelajaran PAI menggunakan kitab kuning

¹⁵ Siti Rodliyah, *Wawancara*, SD Islam Umar Harun 30 Oktober 2023.

juga menjadi sarana dalam membentuk karakter religius pada siswa sedari dini.

Berdasarkan uraian tersebut pembelajaran PAI berbasis kitab kuning sangat baik dan memiliki signifikansi yang tinggi dalam membentuk karakter religius siswa, dengan begitu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Analisis Pembelajaran PAI Berbasis Kitab Kuning Pada Implementasi Kurikulum Merdeka Guna Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas V SD Islam Umar Harun Sarang”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis membatasi penelitian ini pada pembelajaran PAI berbasis kitab kuning berupa kitab ‘*Alala* dan kitab *Khulash Nur al-Yaqin* dalam implementasi kurikulum merdeka untuk membentuk karakter religius siswa kelas V SD Islam Umar Harun Sarang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran PAI berbasis kitab kuning dalam implementasi kurikulum merdeka di kelas V SD Islam Umar Harun Sarang?

2. Bagaimana proses pembelajaran PAI berbasis kitab kuning dalam membentuk karakter religius siswa kelas V SD Islam Umar Harun Sarang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menjelaskan proses pembelajaran PAI berbasis kitab kuning dalam implementasi kurikulum merdeka di kelas V SD Islam Umar Harun Sarang.
2. Untuk menjelaskan proses pembelajaran PAI berbasis kitab kuning dalam membentuk karakter religius siswa kelas V SD Islam Umar Harun Sarang.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan masalah yang telah diuraikan di atas, diharapkan penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada dunia pendidikan, terkhusus pada pembelajaran-pembelajaran yang bertujuan membentuk karakter religius pada diri siswa dengan menggunakan media-media yang inovatif dan kreatif.

2. Manfaat Pragmatis

a. Manfaat Bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi referensi, rujukan, atau solusi dalam pembelajaran PAI berbasis kitab kuning pada implementasi kurikulum merdeka dalam pembentukan karakter religius siswa.

b. Manfaat Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi motivasi siswa dalam menjalankan kehidupan dengan pribadi yang berkarakter religius serta memberikan pemahaman kepada siswa terkait pembelajaran PAI berbasis kitab kuning.

c. Manfaat Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan solusi dan inovasi yang baik dalam membranding pembelajaran PAI berbasis kitab kuning pada implementasi kurikulum merdeka dalam membentuk karakter religius siswa, sehingga menjadi suatu pedoman untuk lembaga pendidikan lain dalam melaksanakan pembelajaran dalam implementasi kurikulum merdeka.

d. Manfaat Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini bisa menjadi bahan rujukan bagi penelitian yang relevan dan memberikan inovasi pada dunia pendidikan serta menjadi bahan acuan untuk penelitian yang akan datang.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan gambaran yang memudahkan pembaca dalam menelaah dan memahami keseluruhan isi dalam skripsi ini. Selanjutnya dalam memaparkan isi pembahasan, penulis membagi skripsi ini menjadi lima bab sebagai berikut:

Bab I yaitu Pendahuluan, menyajikan berupa latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II adalah Kajian Pustaka, pada bab ini berupa kajian teoretis yang membahas tentang teori-teori yang digunakan dalam penelitian terdahulu yang berkaitan dengan objek penelitian, selain itu juga terdapat beberapa kajian mengenai penelitian terdahulu yang menjadi pembanding, serta kerangka berpikir yang dikembangkan oleh penulis dalam penelitian.

Bab III membahas Metode Penelitian, pada bab ini berupa jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek data, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV tentang Hasil dan Pembahasan Penelitian, pada bab ini akan memaparkan hasil penelitian yang ditemukan oleh penulis dari lokasi dan objek penelitian yang telah ditentukan.

Bab V adalah Penutup, pada bab ini memuat kesimpulan dari bab I sampai bab IV dan saran yang bersifat membangun.